

## PERAN BANK SAMPAH DALAM MEWUJUDKAN EKONOMI Sirkular DI PONDOK PESANTREN MODERN

Cahyaningsih<sup>1\*</sup>, Rr. Sri Saraswati<sup>2</sup>, Shinta Sekaring Wijiutami<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia

[cahyaningsih@telkomuniversity.ac.id](mailto:cahyaningsih@telkomuniversity.ac.id)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Masalah pengelolaan sampah di lingkungan pesantren menjadi isu yang mendesak. Salah satu solusi yang diusulkan untuk mengatasi masalah ini adalah pendirian Bank Sampah di Pondok Pesantren Modern Assuruur. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkenalkan pengelolaan sampah berbasis bank sampah sebagai solusi untuk menciptakan lingkungan bersih sekaligus memberikan manfaat ekonomi di Pondok Pesantren Modern Assuruur, Kabupaten Bandung. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi diskusi dan edukasi mengenai konsep bank sampah, teknik pemilahan sampah, serta pengolahan sampah organik dan anorganik. Peserta berjumlah 51 orang yang terdiri dari ustadz, ustadzah, dan santri, diberikan pemahaman melalui sesi diskusi interaktif dan praktik langsung dalam memilah sampah, mengolah sampah organik menjadi kompos, serta mendaur ulang sampah anorganik untuk mendukung penerapan ekonomi sirkular. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta antusias dalam memahami manfaat lingkungan dan ekonomi dari konsep ini serta mulai merencanakan implementasinya di pesantren.

**Kata Kunci:** Bank Sampah; Ekonomi Sirkular; Pemberdayaan Ekonomi; Pengelolaan Sampah.

***Abstract:** The problem of waste management in the Islamic boarding school environment is an urgent issue. One of the proposed solutions to overcome this problem is the establishment of a Waste Bank at the Assuruur Modern Islamic Boarding School. This community service activity aims to introduce waste bank-based waste management as a solution to create a clean environment while providing economic benefits at the Assuruur Modern Islamic Boarding School, Bandung Regency. The methods used in this activity include discussion and education regarding the concept of waste banks, waste sorting techniques, and organic and inorganic waste processing. The 51 participants, consisting of ustadz, ustadzah, and Islamic students, were provided with an understanding through interactive discussion sessions and direct practice in sorting waste, processing organic waste into compost, and recycling inorganic waste to support the implementation of a circular economy. The results of the activity showed that participants were enthusiastic in understanding the environmental and economic benefits of this concept and began planning its implementation in Islamic boarding schools.*

***Keywords:** Circular Economy; Economic Empowerment; Waste Bank; Waste Management.*



#### Article History:

Received: 08-01-2025

Revised : 19-02-2025

Accepted: 19-02-2025

Online : 08-04-2025



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## **A. LATAR BELAKANG**

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya memahami ilmu agama, tetapi juga mampu menghadapi tantangan dunia modern. Sebagai pusat pendidikan, pondok pesantren tidak hanya memberikan pembelajaran tentang agama, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Susanto & Winarni (2024), pondok pesantren memiliki kontribusi signifikan dalam membangun karakter bangsa dan memajukan pendidikan berbasis kearifan lokal.

Pondok Pesantren Modern Assuruur, yang berlokasi di Desa Sukasari, Kecamatan Pamengpeuk, Kabupaten Bandung, adalah salah satu contoh pesantren yang berkomitmen untuk mengintegrasikan pendidikan agama dengan pengembangan keterampilan santri (Saraswati et al., 2023). Dengan kurikulum terpadu yang berlangsung selama enam tahun, pesantren ini telah melahirkan banyak alumni yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri. Selain itu, pesantren ini juga memiliki visi untuk menjadi institusi yang ramah lingkungan dan berdaya guna dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar. Namun, pesantren ini menghadapi tantangan besar terkait pengelolaan sampah yang dihasilkan dari aktivitas santri dan warga pesantren. (Nurika et al., 2022).

Masalah pengelolaan sampah di lingkungan pesantren menjadi isu yang mendesak. Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2023, Indonesia menghasilkan lebih dari 69,9 juta ton sampah per tahun, di mana 38,21% di antaranya tidak terkelola dengan baik. Sampah plastik, sebagai salah satu komponen utama, memiliki dampak negatif jangka panjang terhadap lingkungan. Dalam konteks pondok pesantren, tingginya konsumsi barang sekali pakai dan kurangnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang efektif menyebabkan penumpukan sampah yang tidak terkendali. Kondisi ini dapat berdampak buruk terhadap kualitas hidup santri dan masyarakat sekitar, seperti pencemaran tanah, air, dan udara, serta potensi timbulnya masalah kesehatan (Faid & Jasri, 2017).

Menurut Susanto & Winarni (2024), Bank Sampah tidak hanya bertujuan untuk mengurangi volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir, tetapi juga menciptakan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat. Pengelolaan Bank Sampah, prosesnya melibatkan beberapa tahap utama: (1) Pengumpulan Sampah: Sampah dikumpulkan dari berbagai sumber di lingkungan pesantren, seperti asrama, kantin, dan ruang kelas; (2) Pemilahan Sampah: Sampah dipisahkan berdasarkan jenisnya, seperti sampah organik, plastik, kertas, dan logam. Pemilahan ini penting untuk memastikan sampah dapat diolah atau didaur ulang dengan optimal; (3) Pengolahan Sampah: Sampah organik dapat diolah menjadi kompos yang dapat digunakan untuk pertanian atau penghijauan di lingkungan

pesantren. Sementara itu, sampah anorganik seperti plastik dan kertas dapat didaur ulang atau dijual ke pihak ketiga untuk diolah lebih lanjut; dan (4) Penjualan dan Pengelolaan Keuangan: Sampah yang memiliki nilai ekonomi dijual, dan hasil penjualan digunakan untuk mendanai program lingkungan atau kebutuhan operasional pesantren.

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, pengelolaan sampah harus bertumpu pada prinsip pengurangan dan penanganan yang sistematis. Pengelolaan sampah meliputi pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, dan pemanfaatan ulang untuk mencegah dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan (Inayah & Suprpto, 2017). Dalam konteks pesantren, pengelolaan sampah tidak hanya bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi melalui konsep ekonomi sirkular. (Loing et al., 2024).

Salah satu solusi yang diusulkan untuk mengatasi masalah ini adalah pendirian Bank Sampah di Pondok Pesantren Modern Assuruur. Bank Sampah adalah sebuah sistem pengelolaan sampah berbasis komunitas yang mengubah sampah menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi. Menurut Susanto & Winarni (2024), Bank Sampah bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat sekaligus memberikan manfaat ekonomi. Melalui Bank Sampah, sampah yang terkumpul dipilah berdasarkan jenisnya, seperti plastik, kertas, dan organik (Pengabdian & Aka, 2024). Sampah yang memiliki nilai ekonomi kemudian dijual ke pihak ketiga atau diolah menjadi produk yang lebih bernilai, seperti kerajinan tangan atau kompos.

Manfaat dari bank sampah diantaranya, meningkatkan kesadaran lingkungan: santri dan masyarakat sekitar akan lebih memahami pentingnya pengelolaan sampah secara bertanggung jawab, memberikan keterampilan baru: santri akan mendapatkan pelatihan tentang daur ulang, manajemen pengelolaan sampah, dan kewirausahaan berbasis lingkungan, memberikan manfaat ekonomi: hasil dari pengelolaan sampah dapat digunakan untuk meningkatkan fasilitas pesantren atau mendukung kegiatan operasional lainnya, mengurangi dampak lingkungan: penanganan sampah yang terkelola dengan baik dapat mengurangi polusi tanah, air, dan udara, meningkatkan kehidupan masyarakat: Pendapatan tambahan dari pengelolaan sampah dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar.

Penerapan ekonomi sirkular melalui Bank Sampah di Pondok Pesantren Modern Assuruur akan memungkinkan sampah dikelola secara efisien sehingga tidak hanya mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru. Sebagai contoh, sampah organik dapat diolah menjadi pupuk kompos yang berguna untuk pertanian, sementara sampah anorganik seperti plastik dapat didaur ulang menjadi bahan baku industri. (Ainun et al., 2023; Zuhdi & Azizah, 2022).

Ekonomi sirkular adalah pendekatan yang bertujuan untuk

meminimalkan limbah dengan mempertahankan nilai produk, bahan, dan sumber daya selama mungkin. Model ini mengubah paradigma sampah dari limbah yang tidak berguna menjadi sumber daya yang memiliki nilai ekonomi (Bappenas, 2024). Pendekatan ini mengubah paradigma sampah dari limbah yang tidak berguna menjadi sumber daya yang memiliki nilai ekonomi (Kemenko Perekonomian, 2021). Dalam konteks ini, ekonomi sirkular mengedepankan prinsip-prinsip berikut: (1) Pengurangan Limbah: Mendorong penggunaan bahan yang lebih ramah lingkungan dan pengurangan produksi limbah sejak awal; (2) Penggunaan Ulang: Memanfaatkan kembali produk atau bahan yang masih layak pakai untuk memperpanjang siklus hidupnya; dan (3) Daur Ulang: Mengolah limbah menjadi bahan baku baru yang dapat digunakan kembali dalam produksi.

Bank Sampah juga berfungsi sebagai sarana edukasi bagi santri dan masyarakat sekitar untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah. Melalui pelatihan yang terintegrasi, santri dapat mempelajari teknik daur ulang, manajemen pengelolaan sampah, dan pemasaran produk daur ulang. (Athallah et al., 2021). Dengan demikian, Bank Sampah tidak hanya menjadi solusi lingkungan tetapi juga alat pemberdayaan ekonomi dan pengembangan keterampilan kewirausahaan. (Madaniya, 2024).

Pelatihan pengelolaan sampah di pondok pesantren memiliki beberapa tujuan utama (Muazza et al., 2020). Pertama, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan santri dalam mengelola sampah secara efektif. Kedua, menciptakan lingkungan pesantren yang bersih, sehat, dan ramah lingkungan. Ketiga, mendorong terciptanya peluang usaha berbasis daur ulang yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi santri dan masyarakat sekitar. Keempat, memperkuat kapasitas manajerial santri dalam mengelola program lingkungan secara berkelanjutan. Dengan demikian, program ini tidak hanya menyelesaikan masalah lingkungan, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam mewujudkan kemandirian ekonomi di lingkungan pesantren (Khairunisa & Sufiyanto, 2023).

Berdasarkan latar belakang ini, pengabdian masyarakat melalui pendirian dan pengelolaan Bank Sampah di Pondok Pesantren Modern Assuruur menjadi sangat relevan. Program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan, baik dari segi lingkungan maupun pemberdayaan ekonomi, serta menjadi model bagi pesantren lain di Indonesia dalam mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan dan ekonomi dalam pendidikan.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

### **1. Metode Pelaksanaan**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan terkait pengelolaan bank sampah di Pondok Pesantren Assuruur yang berlokasi di Desa Sukasari, Kecamatan Pamengpeuk, Kabupaten Bandung, adalah salah satu contoh pesantren yang berkomitmen untuk menjadi institusi yang ramah lingkungan dan berdaya guna dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh 51 peserta yang terdiri dari Ustadz, Ustadzah, dan Santri di Pondok Pesantren Modern Assuruur Kabupaten Bandung.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan diawali pemaparan materi terkait pendirian dan pengelolaan bank sampah. Dilanjutkan dengan dilaksanakan dalam 2 kegiatan yaitu: kegiatan pertama adalah perencanaan dan persiapan, tim merancang program, berkoordinasi dengan pihak pesantren, serta menganalisis kebutuhan seperti fasilitas bank sampah dan materi edukasi. Kegiatan kedua adalah sosialisasi dan edukasi dengan memberikan pemahaman kepada santri dan masyarakat tentang pengelolaan sampah, jenis-jenisnya, serta manfaat daur ulang dan ekonomi sirkular.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan santri dalam mengelola sampah secara efektif dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan, baik dari segi lingkungan maupun pemberdayaan ekonomi, serta menjadi model bagi pesantren lain di dalam mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan dan ekonomi dalam pendidikan. Berikut rincian tahapan kegiatan pengabdian masyarakat yang dibagi ke dalam 3 tahapan:

#### **a. Tahap Pra Kegiatan**

Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat berkoordinasi dengan pihak pesantren terkait jadwal, waktu, dan metode pengabdian masyarakat, serta sambutan dari pimpinan Pondok Pesantren Modern Assuruur dan ucapan terima kasih dari tim pengabdian masyarakat. Tim pengabdian masyarakat dari Prodi Akuntansi Universitas Telkom menyiapkan materi penyuluhan mengenai pendirian dan pengelolaan bank sampah.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 1 hari, yang terdiri dari merancang program, berkoordinasi dengan pihak pesantren untuk menganalisis kebutuhan seperti fasilitas bank sampah dan materi edukasi, kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi dan edukasi kepada santri dan masyarakat tentang pengelolaan sampah, jenis-jenisnya, serta manfaat daur ulang dan ekonomi sirkular.

### c. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat selanjutnya melakukan diskusi dan sesi tanya jawab dengan peserta pengabdian masyarakat, kemudian dilanjutkan dengan menyebarkan kuesioner setelah melakukan kegiatan sebagai bentuk evaluasi dan pengukuran pencapaian kegiatan.

## 2. Sasaran Pelatihan

Kegiatan ini diikuti 51 peserta yang terdiri dari Ustadz, Ustadzah dan Santri di Pondok Pesantren Modern Assuruur Kabupaten Bandung.

## 3. Evaluasi Instrumen

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menyebarkan kuesioner setelah penyuluhan. Rincian kuesioner dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Instrumen Evaluasi Pengabdian Masyarakat

No	Pernyataan	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1	Materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan mitra/peserta				
2	Materi/teknologi/seni yang disajikan sangat bermanfaat bagi masyarakat				
3	Waktu pelaksanaan kegiatan ini relatif sesuai dan cukup				
4	Materi/kegiatan yang disajikan jelas dan mudah dipahami				
5	Tim panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan				
6	Masyarakat berharap kegiatan-kegiatan seperti ini dilanjutkan di masa yang akan datang				

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tahap Perencanaan dan Persiapan

Program pengelolaan sampah dirancang secara terstruktur dengan melibatkan pihak Pondok Pesantren Modern Assuruur. Analisis kebutuhan pesantren terkait fasilitas bank sampah dilakukan, meliputi alat daur ulang, materi edukasi, serta kebutuhan lainnya.

### 2. Tahap Pembukaan Sosialisasi dan Edukasi

Kegiatan diselenggarakan pada hari Jumat tanggal 22 November 2024 pukul 08.00-11.00 WIB. Acara dimulai dari penyambutan dari pihak pesantren dan diikuti dengan ucapan terima kasih dari anggota tim pengabdian masyarakat. Pembukaan kegiatan dibuka oleh Bapak Nurbayan, Sp.Pd., M.Ag sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Modern Assuruur,

Kabupaten Bandung. Tahap Sosialisasi dan Edukasi: Sosialisasi diikuti oleh 51 peserta, termasuk ustadz, ustadzah, dan santri Pondok Pesantren Modern Assuruur. Materi sosialisasi mencakup jenis-jenis sampah, dampak lingkungan akibat pengelolaan sampah yang buruk, konsep ekonomi sirkular, serta langkah-langkah daur ulang dan pengelolaan bank sampah.

### 3. Kegiatan Pelatihan dan Diskusi

Kegiatan pelatihan dan diskusi pengabdian masyarakat dimulai dengan presentasi mengenai pemahaman dasar tentang pengelolaan sampah berbasis bank Sampah dan konsep ekonomi sirkular. Presentasi ini mencakup penjelasan mengenai jenis-jenis sampah, dampaknya terhadap lingkungan, serta manfaat dari pengelolaan sampah yang efektif melalui bank sampah. Setelah presentasi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif antara tim pemateri dan peserta. Dalam diskusi ini, peserta sangat antusias untuk memahami lebih dalam tentang cara memilah sampah, pengolahan sampah organik menjadi kompos, serta potensi ekonomi dari daur ulang sampah anorganik. Peserta juga mulai merencanakan langkah-langkah untuk mengimplementasikan konsep bank sampah di lingkungan pesantren, termasuk strategi pengumpulan dan pengolahan sampah yang sistematis. Diskusi ini tidak hanya memperluas pemahaman peserta tentang pentingnya pengelolaan sampah, tetapi juga memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam mendukung visi pesantren yang ramah lingkungan dan mandiri secara ekonomi, seperti terlihat pada Gambar 1, Gambar 2 dan Gambar 3.



**Gambar 1.** Sesi presentasi/pemaparan materi mengenai pengelolaan bank sampah oleh Tim Abdimas Universitas Telkom



**Gambar 2.** Diskusi Kegiatan Abdimas di Pondok Pesantren Modern Assuruur



**Gambar 3.** Peserta Kegiatan Abdimas di Pondok Pesantren Modern Assuruur dalam sesi tanya jawab

#### 4. Monitoring dan Evaluasi

Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat menyebarkan kuesioner setelah sesi pemaparan materi selesai. Hasil kuesioner dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Kuesioner Pengabdian Masyarakat

N o	Pernyataan	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1	Materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan mitra/peserta	0	1	22	28
2	Materi/teknologi/seni yang disajikan sangat bermanfaat bagi masyarakat	0	0	23	28
3	Waktu pelaksanaan kegiatan ini relatif sesuai dan cukup	0	4	23	24
4	Materi/kegiatan yang disajikan jelas dan mudah dipahami	0	1	20	30
5	Tim panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan	1	0	21	29
6	Masyarakat berharap kegiatan-kegiatan seperti ini dilanjutkan di masa yang akan datang	0	1	17	33
Jumlah		1	7	126	172
Persentase (%)		0,33%	2,29%	41,18%	56,21%

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan mengenai pengelolaan sampah berbasis bank sampah dan penerapan ekonomi sirkular di Pondok Pesantren Modern Assuruur di Kabupaten Bandung. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan santri, ustadz, dan ustadzah dalam mengelola sampah secara efektif sehingga dapat menciptakan lingkungan yang bersih serta mendukung pemberdayaan ekonomi melalui daur ulang. Tim pengabdian masyarakat berharap bahwa pesantren dapat mengelola sampah dengan baik menggunakan konsep yang telah diajarkan, sehingga selain menciptakan manfaat lingkungan, pesantren juga dapat memperoleh tambahan pendapatan dari hasil pengelolaan sampah tersebut.

Dari hasil kuesioner yang dibagikan hampir semua peserta, dengan persentase sebesar 97,39% menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan peserta. Demikian juga dengan waktu pelaksanaan, materi kegiatan yang diberikan sesuai dan mudah dipahami. Sesi diskusi juga dinilai sangat baik sehingga peserta mengharapkan akan diadakan kembali acara-acara yang dapat menambah wawasan dan memberikan peluang untuk menambah nilai ekonomi di lingkungan pesantren.

## **5. Kendala yang Dihadapi**

Peserta yang terdiri dari ustadz, ustadzah, dan santri masih memiliki pemahaman yang rendah tentang pengelolaan sampah, sementara fasilitas pendukung seperti alat daur ulang dan tempat pemilahan sampah di pesantren masih terbatas. Selain itu, keterbatasan dana, kurangnya akses ke pasar produk daur ulang seperti menjual kompos dan produk hasil daur ulang, serta rendahnya pengetahuan teknis peserta menjadi hambatan dalam implementasi program secara maksimal. Perubahan pola pikir untuk menerapkan kebiasaan baru juga membutuhkan waktu, ditambah keterbatasan tim pelaksana dalam memberikan pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan, sehingga diperlukan strategi dan pendekatan yang lebih intensif agar program dapat berjalan dengan baik dan berkesinambungan.

## **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom, berupa edukasi di Pondok Pesantren Modern Assuruur telah berlangsung dengan sangat baik, dengan persentase peningkatan pemahaman materi mengenai pengelolaan bank sampah yang disampaikan dan diskusi yang dilakukan sebesar 97,39% yang dilihat dari persentase jawaban setuju dan sangat setuju atas pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Melalui kegiatan ini peserta memahami pentingnya memilah dan mendaur ulang sampah untuk menciptakan lingkungan yang bersih sekaligus mendukung ekonomi pesantren. Selain itu, konsep ekonomi sirkular yang diterapkan melalui bank sampah memberikan peluang bagi pesantren untuk mengelola limbah secara berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan melalui hasil dari pengelolaan sampah.

Pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memperkuat keterampilan teknis peserta melalui pelatihan lanjutan dan menyediakan fasilitas pendukung, seperti alat daur ulang dan tempat pemilahan sampah. Untuk dapat tetap melanjutkan program ini, pesantren sebaiknya dapat melakukan kemitraan dengan pihak eksternal, seperti komunitas lingkungan atau pelaku usaha daur ulang, juga perlu dijalin untuk meningkatkan efektivitas program dan membuka peluang pemasaran

produk daur ulang. Hal ini akan membantu pesantren dalam mewujudkan keberlanjutan lingkungan dan mandiri secara ekonomi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan, Ustadz, Ustadzah dan Santri di Pondok Pesantren Modern Assuruur, Kabupaten Bandung sebagai mitra Abdimas pada semester ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ainun, R., Yusrizal, Y., & Jannah, N. (2023). Implementasi Circular Economy Melalui Pengendalian Sampah Bahan Daur Ulang terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat: *Economic Reviews Journal*, 3(1), 61–83. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i1.113>
- Athailah, A., Numairi, A. S., As-Shidqi, M. H., Basit, K. A., & Wahyuni, I. R. (2021). Membangun Jaringan Bank Sampah Sebagai Solusi Penanganan Sampah Serta Menumbuhkan Sirkular Ekonomi Masyarakat Desa Hantakan. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(XXVIII), 55–65.
- Bappenas. (2024). *Ekonomi Sirkular – LCDI*. <https://lcdi-indonesia.id/ekonomi-sirkular/>
- El Madaniya, N. (2024). Peran Pesantren Dalam Mendukung Tercapainya Sustainable Development Goals Dengan Pengelolaan Sampah Berbasis Bank Sampah (Studi Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 483. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12211>
- Faid, M., & Jasri, M. (2017). Sistem Informasi Pengolahan Sampah Di Pondok Pesantren Nurul Jadid. *Prosiding SENIATI*, A19.1-6. <https://ejournal.itn.ac.id/index.php/seniati/article/view/1522>
- Inayah, N., & Suprpto, R. (2017). Pendidikan Karakter melalui Pembentukan Bank Sampah Berbasis Pesantren di PP Ibnu Sina Genteng Banyuwangi. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 14–27.
- Kemenko Perekonomian. (2021). *Pemerintah Mendorong Ekonomi Sirkular bagi Pencapaian Nationally Determined Contribution Indonesia - Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3328/pemerintah-mendorong-ekonomi-sirkular-bagi-pencapaian-nationally-determined-contribution-indonesia>
- Khairunisa, K., & Sufiyanto, M. I. (2023). Pengembangan Bank Sampah Guna Meningkatkan Nilai Ekonomi Masyarakat dan Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah. *Jurnal Nasional Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 50–59. <https://doi.org/10.47747/jnpm.v4i2.1336>
- Loing, A., Lengkong, E., Mantiri, R., Arina, J., & Soewoeh, C. (2024). Implementasi Konsep Ekonomi Sirkular Melalui Rumah Sampah Digital: Studi Kasus Desa Kolongan. *Vivabio: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 6(2), 118–122. <https://doi.org/10.35799/vivabio.v6i2.57286>
- Muazza, M., Setiono, P., & Sofwan, M. (2020). Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan dan Sikap Kewirausahaan Melalui Pengelolaan Bank Sampah Di Pondok Pesantren Al-Jauharen Kota Jambi. *Jurnal Abdi Pendidikan*, 01(1), 6–11. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jap/article/view/12029%0Ahttps://ejournal.unib.ac.id/index.php/jap/article/download/12029/5930>
- Nurika, G., Putra, D. N. G. W. M., Niajeng Novta Dwi Nafisah, & Rifdul Basied. (2022). Manajemen Bank Sampah: Menjadikan Sampah Bernilai Ekonomi

- Bagi Masyarakat Pondok Pesantren. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1(1), 81–88. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i1.129>
- Pengabdian, J., & Aka, M. (2024). *Penyuluhan Pemanfaatan Limbah Organik di Pondok Pesantren PPTQL Kinara School*. 4(2), 34–39.
- Saraswati, R. S., Inawati, W. A., & Octrina, F. (2023). Tata kelola pesantren: Penerapan struktur organisasi entitas berorientasi non laba di pondok pesantren Kabupaten Bandung. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 7(1), 858–867. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm>
- Susanto, A., & Winarni, M. (2024). Sosialisasi Bank Sampah Di Pondok Pesantren Al Mustofa. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 175–182. <https://pekatpkm.my.id/index.php/JP/article/view/197>
- Zuhdi, A., & Azizah, F. N. (2022). Implementasi Circular Economy pada Rumah Inovasi dan Daur Ulang Bank Sampah Nusantara Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan Cilacap. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(12), 1625–1631. <https://doi.org/10.46799/jst.v3i12.660>